
PENGARUH METODE PERMAINAN SHOGI TERHADAP KONSENTRASI PADA ATLET CATUR

Lutfi Aljihadi^{1*}, Muhammad Salabi², Noor Akhmad³

^{1 2 3} Universitas Pendidikan Mandalika, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

* Penulis Korespondensi: lutfi.aljihadi@gmail.com

Diserahkan: 31 Januari 2023

Direviu: 28 Februari 2023

Diterbitkan: 31 Maret 2023

Abstrak

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh permainan Shogi terhadap konsentrasi para atlet catur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 responden. Adapun responden dalam penelitian ini adalah keseluruhan atlet catur percas di lombok utara. Teknik pengumpulan data dengan observasi, Pre-test, Post-test dan dokumentasi. Dalam membuktikan dan menganalisis hal tersebut, maka digunakan uji Normalitas Kolmogorov Smirnov dan Uji t dengan two group pre-test post-test design. Data yang telah diperoleh dari hasil pengukuran merupakan data mentah dan untuk mengetahui konsentrasi dengan keterampilan bermain cabang olahraga Catur. Data dari hasil tes CGT dan GPAI akan diolah dengan menggunakan Statistical Product and Service Solutions (SPSS 26). Hasil pengujian di dapatkan bahwa rata-rata Post-test 24,25 setelah dilakukan Pre-test sehingga peningkatannya sebesar 21,9. Selanjutnya berdasarkan uji t diperoleh nilai thitung 14,97. Nilai t tabel dengan df 11 pada taraf signifikan 5% adalah 1,79. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,97 > 1,79$) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari pada 0,05 ($0,00 < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh permainan Shogi dengan CGT. Dari penjelasan kedua data di atas dapat disimpulkan bahwa konsentrasi (CGT) memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap permainan Shogi dibandingkan dengan kemampuan (GPAI).

Kata kunci: Permainan, Shogi, Konsentrasi, Atlet, Catur

PENDAHULUAN

Ada dua macam jenis olahraga di dunia yang pertama adalah olahraga aktif dan yang kedua adalah olahraga pasif, salah satu dari olahraga pasif adalah Catur, Catur merupakan olahraga otak dikarenakan permainan ini melatih dan meningkatkan fungsi kerja otak, baik dari segi berfikir strategi maupun tingkat kesehatan pemain. Sistem permainan catur dikembangkan oleh FIDE (federation international des echecs) atau dikenal sebagai organisasi tertinggi dalam dunia Catur, FIDE hampir setiap tahun merevisi atau memperbarui system perbandingan mulai dari system tata tertib saat bermain dan system pertandingan mulai dari system tata tertib saat bermain dan system pertandingan catur. selain itu FIDE juga saat ini sudah mendapat pengakuan dari komite olimpiade di 115 negara. Sementara itu di Indonesia, induk organisasi olahraga Catur bernama PERCASI (persatuan catur seluruh Indonesia) PERCASI terbentuk pada tahun 1948, akan tetapi tahun resminya adalah 17 Agustus 1950 di Yogyakarta, ketuanya yang pertama bernama Dr. Suwito Mangkusuwondo (alm. arhum). PERCASI pertama kali sukses menggelar kejuaraan catur nasional pada tahun 1953 di kota solo, tahun 1960, PERCASI pertama kali menjadi anggota resmi dari FIDE (federation international des echecs).

Bentuk aktivitas latihan fisik yang diberikan kepada para atlet Catur yang tergolong dalam PERCASI di Lombok utara adalah latihan fisik yang di pusatkan di lapangan Tanjung Lombok Utara setiap hari ahad pagi, latihanya seperti lari jarak jauh 15 s/d 25 menit, kemudian latihan taktik dan mental, pelatih mengadakan sparing patner atau simulasi pertandingan kepada atlet Catur PERCASI diLombok Utara memperaktekan pertandingan yang sebenarnya, dengan berdasarkan kemampuan yang berbeda-beda dari setiap atlet Catur. Dimaksudkan dengan adanya stimulasi latihan perlombaan para atlit bisa memperdalam dan mengasah taktik dan mental agar bisa meningkatkan prestasi dalam perlombaan.

Penelitian ini rencananya akan dilakukan pada PERCASI di kabupaten Lombok utara. Para atlet Catur yang ada di kabupaten lombok Utara juga pernah menjuarai perlombaan bergengsi seperti tingkat KEJURNAS, atlet Catur PERCASI di kabupaten Lombok Utara memiliki atlet berjumlah 12 orang, terdiri dari 10 atlet laki laki dan 2 atlet perempuan. Shogi merupakan permainan tradisonal Jepang dan merupakan variasi dari catur barat. Menurut Dai Hyakka Zenska atau Encylopedia Nipponica, Shogi didefinisikan sebagai permainan dimana terdapat dua orang peserta yang saling bersaing untuk menentukan menang dan kalah berdasarkan pada peraturan. Kata shogi berasal dari kanj_sho' (将) yang bermakna jenderal dan gi '(棋) bermakna sebagai permainan papan. Karena shogi sebagai permainan tradisional di Jepang, Loehr (1986:80) atlet dikatakan memiliki konsentrasi apabila atlet memiliki fokus yang benar ketika apa yang sedang kita kerjakan selaras dengan apa yang sedang kita pikirkan. Selanjutnya Loerh (1986:81) menyatakan atlet yang memiliki konsenrasi akan mampu mengalirkan aliran energi positif dan negative, seperti atlet tidak mampu mengelola berbagai tekanan yang menimpa dirinya berarti atlet tidak memiliki konsentrasi yang baik.

Berikut hasil pencapaian prestasi yang diraih dari beberapa atlet yaitu sebagai berikut : juara III yunior putri, kejuaraan pekan olahraga nasional catur ke 39.di Surabaya tahun 2007, juara III catur klasik putri pekan olahraga Nusa Tenggara Barat,dimataram 2010. i gusti ayu, juara II catur putri di O2SN tahun 2017. Singih satria lesmanajuara 1 junior putracatur tingkat jawa timur di lumajang 2012.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang di gunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Sugiyono, 2010 Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, atau mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Penelitian kuantitatif yaitu suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu Syofian Siregar, 2014.

Penelitian eksperimen atau eksperimental menggunakan suatu percobaan yang dirancang secara khusus guna membangkitkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Margono, 2019 Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah preekperimental degsain dengan tipe two-grup pretest-posttes degsin. Dalam degsin ini terdapat satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding, pada desain ini terdapat pre-test (tes awal) kemudian setelah diberikan perlakuan dilakukan pengukuran (posttest) gunanya untuk mengetahui akibat dari perlakuan sehingga dari eksperimen itu dapat diketahui dengan pasti. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui secara kurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Populasi yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah para atlet catur PERCASI di kabupaten Lombok Utara yang berjumlah 12 orang dengan tehnik total sampling 12 orang atlet sebagai Sampel. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi

tersebut (Sugiyono, 2010: 118). Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian dari atau yang mewakili dari populasi, maka yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian dari atau yang mewakili dari populasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik teknik total sampling 12 orang atlet sebagai Sampel.

Instrumen dalam penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi, Trianto, 2010. Menurut Arikunto "Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu; Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan dengan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit/kecil Sugiono ,2014. Pretest dan postes digunakan untuk mengukur hasil bermain catur atlet. Pretest akan diberikan pada sampel sebelum diberi perlakuan, sedangkan postes diberikan sampel setelah diberi perlakuan. Observasi yaitu untuk mengetahui keadaan objek secara langsung serta keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana di tempat penelitian. Dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data atau informasi dengan dokumen video, foto tentang objek penelitian. Dokumen ini untuk memperkuat atau melengkapi data yang telah diperoleh dari wawancara yang ada di lokasi penelitian.

Hasil penelitian yang akan dilakukan dikumpulkan, kemudian dilakukan pengolahan dan analisis terhadap data penelitian tersebut. Proses analisis data dan pengolahan data dilakukan dengan perhitungan secermat mungkin, hal ini dilakukan agar data tersebut dapat memberikan kesimpulan yang benar terhadap jawaban dari permasalahan yang diteliti. Dalam pengolahan data peneliti menggunakan cara-cara statistik sebagai berikut: Langkah-langkah pengolahan data Sebagai berikut: Menganalisis hasil tes konsentrasi, Menganalisis hasil tes keterampilan bermain Menguji normalitas data, Menguji normalitas data, Menerjemahkan dan menafsirkan hasil tes., Menerjemahkan hasil data pada setiap hasil tes konsentrasi, dan Menerjemahkan hasil data pada setiap hasil tes konsentrasi. Data yang telah diperoleh dari hasil pengukuran merupakan data mentah dan untuk mengetahui konsentrasi dengan keterampilan bermain cabang olahraga Catur. Data dari hasil tes CGT dan GPAI akan diolah dengan menggunakan Statistical Product and Service Solutions (SPSS 24).

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Adapun data hasil *Pre-test* awal GPAI dan *Post-test* akhir dengan CGT oleh atlet catur adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pre-Test GPAI

Nama Atlet	Nilai GPAI				Jumlah	kategori
	1	2	3	4		
Fatin	0	1	1	0	2	Cukup
Uki	1	1	0	0	2	cukup
Irfan	1	0	0	0	1	cukup
Alwi	0	0	1	0	1	cukup
Sandi	2	2	0	0	4	Sangat baik
azri	0	0	2	0	2	cukup
Hardyansah	0	0	1	2	3	baik
Holi dalu	0	2	0	2	4	Sangat baik
Bayu	0	1	0	0	1	cukup
Ikhsan	1	0	0	0	1	cukup
Daenu	2	2	0	0	4	Sangat baik
Rifaldi	0	1	1	1	3	baik

Tabel 2. Post-Test dengan CGT

Nama Atlet	Nilai CGT	Jumlah	Kategori
Fatin	22	22	Sangat baik
Uki	24	24	Sangat baik
Irfan	21	21	Sangat baik
Alwi	17	17	Baik
Sandi	18	18	Baik
Azri	20	20	Baik
Hardyansah	25	25	Sangat baik
Holi dalu	35	35	Sangat baik
Bayu	34	34	Sangat baik
Ikhsan	27	27	Sangat baik
Daenu	25	25	Sangat baik
Rifaldi	23	23	Sangat baik

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji pertama yang dilakukan dalam uji asumsi klasik ini adalah uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi normalitas dari nilai residual. Peneliti menggunakan kolmogorov smirnov, adapun hasil uji normalitas yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil *Pre-Test* Menggunakan GPAI Dengan Perhitungan SPSS

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	,194	12	,200*	,845	12	,132
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dapat dilihat dari nilai signifikansi atau nilai probabilitas. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dikatakan normal. Dari test Kolmogorov-Smirnov (nilai sig. = $0,200 > 0,05$), maka data tersebut berdistribusi normal. Dari hasil di atas di ketahui Nilai Signifikansi $0,200 > 0,05$ maka data *Pre-test* berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil *Post-test* Menggunakan CGT Dengan Perhitungan SPSS

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
posttest	,197	12	,200*	,911	12	,219
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dapat dilihat dari nilai signifikansi atau nilai probabilitas. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dikatakan normal. Dari test Kolmogorov-Smirnov (nilai sig. = $0,200 > 0,05$), maka data tersebut berdistribusi normal. Dari hasil di atas di ketahui Nilai Signifikansi $0,200 > 0,05$ maka data *Post-test* berdistribusi normal.

Tabel 5. Statistik *Pre-test* Dan *Post-test* dengan Perhitungan SPSS

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,194	12	,200*	,845	12	,132
posttest	,197	12	,200*	,911	12	,219
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa data *pre-test* dan *post-test* permainan *Shogi* baik melalui CGT atau GPAI memiliki nilai sig $> 0,05$, maka dapat disimpulkan kelompok data tersebut berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Hipotesis 1 "*Game performance Assesment*" (GPAI) dan *Concentration Grid Tes* (CGT) dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Statistik (Uji t berpasangan) Sample *Pre-test* dan *Post-test*

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	2,3333	12	1,23091	,35533
	Posttest	24,2500	12	5,61046	1,61960

Tabel Paired Samples Statistics menunjukkan nilai deskriptif masing-masing variabel pada sampel berpasangan. *Pre-test* mempunyai nilai rata-rata (mean) 2,33 dari 12 data. Sebaran data (Std. Deviation) yang diperoleh adalah 1.23 dengan standar error 0,355. *Post-test* mempunyai nilai rata-rata (mean) 24,25 dari 12 data. Sebaran data (Std.Deviation) yang diperoleh 5,61 dengan standar error 1,61. Hal ini menunjukkan tes akhir pada data lebih tinggi dari pada tes awal. Namun rentang sebaran data tes akhir juga menjadi semakin lebar dan dengan standar error yang semakin tinggi.

Tabel 7. Hasil Korelasi Sample *Pre-test* dan *Post-test*

Paired Samples Correlations			
		N	Correlation
Pair 1	pretest & posttest	12	,105
			Sig.
			,745

Tabel Paired Samples Correlations menunjukkan nilai korelasi yang menunjukkan hubungan kedua variabel pada sampel berpasangan. Hal ini diperoleh dari koefisien korelasi Pearson bivariat (dengan uji signifikansi dua sisi) untuk setiap pasangan variabel yang dimasukkan.

Tabel 8. Uji T *Pre-test*

One-Sample Test						
Test Value = 0						
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pretest	6,567	11	,000	2,33	1,5512	3,1154

Tabel 9. Uji T *Post-test*

One-Sample Test						
Test Value = 0						
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Posttest	14,973	11	,000	24,25000	20,6853	27,8147

Pada Tabel 8 dan Tabel 9 merupakan perhitungan Uji-T sample menggunakan SPSS, dari data di atas diketahui pada *Pre-test* menggunakan GPAI angka thitung sebesar 6,56 dan angka thitung pada *Post-test* menggunakan CGT terjadi peningkatan sebesar 14,97. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak dan sebaliknya jika nilai signifikansi ≥ 0,05, maka Ho diterima. Karena (nilai sig. = 0,000 < 0,05), maka Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh kemampuan dan konsentrasi atlet pada permainan *Shogi* dari hasil *Pre-test* dan *Post-test*. Berdasarkan hasil analisis

uji SPSS di atas, maka hipotesis ini dapat diterima yang menyatakan bahwa adanya pengaruh permainan *Shogi* terhadap kemampuan dan konsentrasi atlet catur.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji t diketahui rata-rata *pre-test* 2,33 Selanjutnya berdasarkan uji t diperoleh nilai thitung 6,56. Nilai t tabel dengan df 11 pada taraf signifikan 5% adalah 1,79. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,56 > 1,79$) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari pada 0,05 ($0,00 < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh permainan *Shogi* dengan GPAI. Berdasarkan hasil uji t diketahui rata-rata *Post-test* 24,25 setelah dilakukan *Pre-test* sehingga peningkatannya sebesar 21,9. Selanjutnya berdasarkan uji t diperoleh nilai thitung 14,97. Nilai t tabel dengan df 11 pada taraf signifikan 5% adalah 1,79. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,97 > 1,79$) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari pada 0,05 ($0,00 < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh permainan *Shogi* dengan CGT. Dari penjelasan kedua data di atas dapat disimpulkan bahwa konsentrasi (CGT) memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap permainan *Shogi* dibandingkan dengan kemampuan (GPAI).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, ditarik 3 buah kesimpulan berikut; Pada kemampuan *Pretest* (GPAI) permainan *Shogi* para atlet catur mengalami peningkatan. Pada konsentrasi *Post-test* (CGT) permainan *Shogi* para atlet catur lebih terjadi peningkatan dibandingkan pada saat *Pre-test*. Bahwa konsentrasi (CGT) memiliki pengaruh yang sangat kuat pada permainan *Shogi* para atlet catur. Saran dari seluruh isi skripsi dalam penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dan dapat ditindaklanjuti sehingga prestasi atlet catur khususnya yang berada di kabupaten Lombok utara dapat meningkat. Kepada atlet agar mengoptimalkan pembelajaran teknik dan taktik, dengan menguasai teknik dan taktik, akan berpengaruh terhadap kemampuan membaca pergerakan musuh. Kepada para pelatih agar dapat memotivasi atlet untuk meningkatkan kemampuan teknik dan taktik dalam melakukan membaca pergerakan musuh, agar dapat memilih metode yang baik, seperti latihan konsentrasi, untuk meningkatkan hasil yang diperoleh atletnya. Selain itu dengan adanya hasil penelitian ini maka dapat dijadikan pedoman oleh para pelatih untuk meningkatkan prestasi atlet pada olahraga catur di kabupaten Lombok utara.

REFERENSI

- Istianah, (2018). Melatih konsentrasi anak (online). Tersedia
- Kurniawan, F. (2012). Buku Pintar Pengetahuan Olahraga. Jakarta: Jakarta Laskar Aksara.
- Setyo purwanto. 2010. Hubungan konsentrasi belajar dan penyesuaian diri pada siswa kelas VII di SMPN 1 ciawigebang tahun ajaran 2009/2010. Fakultas ilmu pendidikan. Universitas negeri yogyakarta.
- Slameto. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakrta: Rineka Cipta
- Sugiyono, (2010). Metode Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D), Cet. 21, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, (2012). Prosedur Penelitian, Bandung: Alfabeta
- Sution, I. (2012). Evaluasi Sistem Pembinaan Sekolah Catur Harry Kurniawan di Kabupaten Sidoarjo. Jurnal Prestasi Olahraga.
- Trianto, (2011). Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: PT. Bumi Aksara